

IMPLEMENTASI “*SUSTAINABLE EVENT MANAGEMENT*” DI TANAH LOT ART AND FOOD FESTIVAL 2023

Marmaiyatno^{1*}, Ganang Aditiyo Prakoso², Baskoro Harwindito³, A. Nyoman Sri Wahyuni⁴

¹Politeknik Internasional Bali, marmaiyatno@pib.ac.id

²Politeknik Internasional Bali, ganang.aditiyo@pib.ac.id

³Politeknik Sahid Jakarta, ditobaskoro@polteksahid.ac.id

⁴Politeknik Internasional Bali, yuniagung@pib.ac.id

ABSTRAK

Pura Tanah Lot adalah salah satu pura terpenting bagi umat hindu di Bali selain sebagai pemujaan, area sekitar pura juga di manfaatkan sebagai tempat wisata, wahana rekreasi, maupun tempat untuk menampilkan pertunjukan seni pertunjukan pariwisata bali. Salah kegiatan di DTW Tanah Lot adalah Tanah Lot Art and Food Festival ke IV. *Event festival* juga bisa berdampak negative terhadap lingkungan, sering terjadi event festival mengakibatkan sampah berlebih. Selain dampak lingkungan, kegiatan *event Festival* dapat menciptakan dampak negatif sosial dan budaya, kemacetan lalu-lintas, dan komodifikasi budaya yang mengakibatkan ketidak puasan wisatawan dan masyarakat sendiri. Untuk itu dirasa perlu menggabungkan prinsip sustainability dalam penyelenggaraan event sebagai bagian dari industri pariwisata. Konsep sustainable event management merupakan adaptasi dari tiga prinsip dasar *sustainable development* yaitu *environment responsibilities, economic responsibilities, dan social responsibilities* (diadopsi dari *The Triple Bottom Line Approach, Green Meeting Industry Council dalam United Nations Office at Nairobi and United Nations Environment Programme, 2012*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi konsep sustainable event management di Tanah Lot *Art And Food Festival*, Khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Penentuan responden pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam pengolahan data dari hasil kuesioner yang di peroleh dari pegelola DTW tanah lot dan pengunjung. Setelah diolah da memperoleh data olahan selanjutnya ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini dalam penyebaran kuesioner kepengelola DTW Tanah Lot dan pengunjung management event berkelanjutan di Tanah Lot Art and Food Festival untuk bidang ekonomi dan sosial sudah di implemetasikan sedangkan dalam bidang lingkungan belum sempurna dalam pengimplementasikanya yaitu penghematan energi dan meminimalkan emisi dan meminimalkan dampak sampah yang terjadi. Untuk meningkatkan implementasi manajemen event berkelanjutan perlu meningkatkan program daur ulang sampah dan penggunaan produk ramah lingkungan. memberikan edukasi kepada pengunjung dan pedagang tentang pembuangan sampah dengan benar. Menerapkan lebih banyak teknologi hemat energi. Mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan bagi pengunjung dan pedagang.

Kata Kunci : *Implemetasi, Manajemen Event Berkelanjutan, Tanah Lot*

ABSTRACT

Tanah Lot Temple is one of the most important temples for Hindus in Bali. Apart from being a place of worship, the area around the temple is also used as a tourist attraction, a recreational vehicle, and a place to display Balinese tourism performing arts

performances. One of the activities at DTW Tanah Lot is the IV Tanah Lot Art and Food Festival. Festival events can also have a negative impact on the environment; they often result in excess waste. Apart from environmental impacts, festival event activities can create negative social and cultural impacts, traffic jams, and cultural commodification, which result in dissatisfaction with tourists and the community itself. For this reason, it is deemed necessary to incorporate the principles of sustainability in organizing events as part of the tourism industry. The concept of sustainable event management is an adaptation of three basic principles of sustainable development, namely environmental responsibilities, economic responsibilities, and social responsibilities (adopted from The Triple Bottom Line Approach, the Green Meeting Industry Council in the United Nations Office at Nairobi, and the United Nations Environment Program, 2012). The aim of this research is to determine the implementation of the concept of sustainable event management at the Tanah Lot Art and Food Festival, especially in the social, economic, and environmental fields. In this study, researchers used qualitative research methods. Determining respondents in this study will be carried out using purposive sampling techniques. In processing data from the results of questionnaires obtained from Tanah Lot DTW managers and visitors, After processing and processing the processed data, conclusions are then drawn. The results of this research in distributing questionnaires to Tanah Lot DTW management and visitors to sustainable event management at the Tanah Lot Art and Food Festival for the economic and social sectors have been implemented, while in the environmental sector the implementation is not yet perfect, namely saving energy, minimizing emissions, and minimizing the impact of waste that occurs. . To increase the implementation of sustainable event management, it is necessary to increase waste recycling programs and use environmentally friendly products. provide education to visitors and traders about proper waste disposal. Implement more energy-saving technologies. Encourage the use of environmentally friendly vehicles for visitors and traders.

Keywords: *Implementation, Sustainable Event Management, Tanah Lot*

PENDAHULUAN

Pura Tanah Lot adalah salah satu pura terpenting bagi umat hindu di Bali selain sebagai pemujaan, area sekitar pura juga di manfaatkan sebagai tempat wisata, wahana rekreasi, maupun tempat untuk menampilkan pertunjukan seni pertunjukan pariwisata Bali. Salah kegiatan di DTW Tanah Lot adalah Tanah Lot Art and Food Festival ke IV yang di selenggarakan pada tanggal 22-25 Juni 2023 festival ini di laksanakan pada tahun 2017, tetapi pada saat pandemi Covid -19 tidak dilaksanakan selama 2 tahun. Festival yang digelar kali ini tetap mempertahankan karakter budaya dan Kuliner Tradisional potensi Kabupaten Tabanan. Tetapi, hal yang membedakan tahun ini, adalah adanya Persembahan Defile Budaya yang dilakukan saat menjelang Matahari Terbenam atau Sunset. Defile Budaya ini mempersembahkan Festival Beleganjur dan Festival Gebogan yang dibawa

oleh Desa Pekraman Beraban, yang terdiri dari 15 Banjar (suaradewata.id).

Banyak dampak positif dari kegiatan *Tanah Lot Art And Food Festival* yaitu perekonomian seperti pendapatan masyarakat sekitar meningkat dari kegiatan UMKM yang berjualan di sekitar DTW Tanah Lot, dan sebagai promosi DTW Tanah Lot agar meningkatkan kunjungan wisatawan. Mempromosikan dan mempertahankan budaya setempat. Selain dampak positif yang ditimbulkan, *Event festival* juga bisa berdampak negative terhadap lingkungan, sering terjadi event festival mengakibatkan sampah berlebih. Selain dampak lingkungan, kegiatan *event Festival* dapat menciptakan dampak negatif sosial dan budaya, kemacetan lalu-lintas, dan komodifikasi budaya yang mengakibatkan ketidak puasan wisatawan dan masyarakat sendiri. Untuk itu dirasa perlu menggabungkan prinsip sustainability dalam penyelenggaraan

event sebagai bagian dari industri pariwisata. Konsep sustainable event management merupakan adaptasi dari tiga prinsip dasar *sustainable development* yaitu *environment responsibilities, economic responsibilities, dan social responsibilities* (diadopsi dari *The Triple Bottom Line Approach, Green Meeting Industry Council dalam United Nations Office at Nairobi and United Nations Environment Programme, 2012*) dan Lahirnya international standard ISO 20121 tentang sustainable event management systems merupakan dukungan nyata dari dunia untuk mempermudah para event planner dalam mengimplementasikan konsep ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dari konsep sustainable event management di Tanah Lot Art And Food Festival, Khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

KAJIAN LITERATUR

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut Mende et al (2023) pengertian pariwisata adalah sebagai kegiatan yang dilakukan wisatawan baik domestic maupun mancanegara untuk pergi kesatu destinasi wisata di luar kehidupannya dan lingkungannya untuk singgah sementara di luar area tempat tinggal karena beberapa motivasi yang ingin dilakukan didasari kesenangan yang menyertainya untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat mengurangi penat dan menciptakan pengalaman wisata dan petualangan baru. Tetapi menurut Naisbitt dan Hermantoro dalam Sukmana et al., (2020) pariwisata didefinisikan sebuah domain pembangunan dan bukan sektor pembangunan, karena sebuah domain berisi ruang dari berbagai dukungan kegiatan sektoral. Pariwisata terbangun atas sinergitas antara sektor dan outputnya sehingga menghasilkan output kolektif. Sedangkan menurut Azwar (2018) pariwisata adalah suatu kegiatan, jasa, dan produk industri pariwisata untuk

menciptakan pengalaman baru bagi wisatawan.

Menurut W.J.S. Purwadarwinta dalam Nadya Priscilla Nauli (2020) pengertian festival adalah sebuah pekan atau hari gembira dalam rangka peringatan suatu peristiwa penting dan bersejarah, sehingga arti ini menunjukkan bahwa festival adalah pesta rakyat. Sedangkan menurut KKBI pengertian festival adalah hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah; pesta rakyat. (kbbi.web.id. 2023).

Menurut Noor (2013) event didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting penting sepanjang hidup manusia baik secara individu maupun kelompok yang terkait secara adat, budaya, tradisi, dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Sedangkan menurut Higgins (2017) dalam Anggraini (2023) event pariwisata adalah sebuah perencanaan, pengembangan, dan pemasaran yang sistematis dari sebuah event yang terencana sebagai sebuah atraksi wisata sehingga mampu menarik minat calon wisatawan untuk berkunjung ke destinasi tersebut

Menurut Getz (2009) dalam Meegan Jones (2018) pengertian *sustainable event* adalah agar *event* benar-benar berkelanjutan, maka tidak hanya mementingkan keberlanjutannya atau kelayakannya saja, tetapi memperhatikan sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. sedangkan menurut ISO 20121 (2012) manajemen event berkelanjutan adalah Kumpulan alat, proses dan prosedur yang digunakan oleh penyelenggara dan operator acara dengan mendepankan 3 dimensi yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. sedangkan dikutip dari (*Sustainable Event Guide Dalam United Nations Office at Nairobi and United Nations Environment Programme, 2012*) *Sustanabile event* adalah acara yang dirancang diorganisir, dan dilaksanakan dengan cara meminimalkan dampak negatif dan

meninggalkan warisan yang bermanfaat bagi masyarakat dan semua yang berkaitan, dalam buku guide ini terdapat indicator: *venue, accommodation, catering, communication and event material, local transport, exhibition dan stakeholder engagement and communication*. Dalam penelitian ini setelah melihat lokasi penelitian peneliti memilih indikator untuk wisatawan yaitu : *venue, cetering, communication and event material, local transportasi, exhibition*. Sedangkan untuk pengelola DTW Tanah Lot peneliti memilih *Venue, Local transportasi, stakeholder engagement and communication, communication and event material*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, Sugiyono (2020). Penelitian ini dilakukan di Tanah Lot, dengan responden pengelola DTW Tanah Lot dan pengunjung di *Tanah Lot Art and Food Festival 2023*. Penentuan responden pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2020) Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebar kuesioner adalah Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada respondent untuk di jawabnya, Dokumentasi adalah Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen baik berupa buku referensi maupun peraturan atau pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data-data yang diperlukan serta cara pengumpulan data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan

relevan dengan masalah, baik berupa buku, literature, laporan dan sebagainya.

Observasi adalah Menurut Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa, observasi merupakan berkenaan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari peragai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, menurut sugiyono (2019) peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent. Dalam pengolahan data dari hasil kuesioner yang di peroleh dari pegelola DTW tanah lot dan pengunjung. Setelah diolah da memperoleh data olahan selanjutnya ditarik kesimpulan.

PEMBAHASAN

Implementasi konsep *sustainable event management* di Tanah Lot Art And Food Festival, Khususnya dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Dari hasil penyebaran kuesioner ke pengelola DTW Tanah Lot yang di dapat dari implementasi konsep manajemen event berkelanjutan nyang berupa cek list yang di desain oleh UNEP. Dalam penilaian menggunakan sistem perengkingan yang digunakan berdasarkan sisting sistem berkelanjutan dengan memberikan nilai "1" indicator yang di implementasikan dan "0" yang belum di implementasikan (Katzel, 2007). Yang tidak di lakukan pada saat kegiatan Tanah Lot Art and Food Festival. *Management* memberikan informasi kepada staf dan peserta tentang aspek hijau dari tempat tersebut menginformasikan dan mendorong partisipasi tamu, produk pembersih yang digunakan berlabel ramah lingkungan, peralatan pencahayaan hemat energi, listrik ramah lingkungan, menggunakan energi terbarukan , energi bersumber dari matahari, angin atau energi terbarukan, kendaraan hemat bahan bakar, limbah yang dihasilkan di tempat tersebut dipisahkan, memasang lampu otomatis, menggunakan dekorasi yang ramah lingkungan, menyiapkan instruksi/map di mana ada transportasi umum, menyediakan

shuttle bus untuk para pendatang. Sehingga dapat di artikan bahwa dalam management event berkelanjutan di Tanah Lot Art and Food Festival untuk bidang ekonomi dan sosial sudah di implementasikan

sedangkan dalam bidang lingkungan belum sempurna dalam mengimplementasikannya yaitu penghematan energi dan meminimalkan emisi.

Tabel 1.
Hasil Kuesioner Ke pengelola DTW Tanah Lot

No	Indikator	Sub-indikator	Kreteria	Responden				
				1	2	3	4	5
1	Venue	Manajemen	1	0	0	0	0	0
			2	1	1	1	1	1
			3	1	1	1	1	1
			4	1	1	1	1	1
			5	1	1	1	1	1
		Accessibility and social inclusion	6	1	1	1	1	1
			7	1	1	1	1	1
			8	1	1	1	1	1
		Service	9	0	0	0	0	0
			10	0	0	0	0	0
			11	1	1	1	1	1
			12	0	0	1	0	1
			13	0	1	0	0	0
		Efficiency	14	0	0	1	0	1
			15	0	0	0	0	0
16	1		1	1	1	1		
2	Communication and event materia	Setting up, running the event and dismantling	17	0	0	1	0	0
			18	1	1	0	1	1
			19	1	1	1	1	1
			20	1	1	1	1	1
			21	1	1	0	1	1
			22	0	0	0	0	0
3	Local transportasi	Participant and staff	23	0	0	1	0	1
			24	0	0	0	0	0
			25	1	1	1	1	1
		Goods and services	26	1	1	1	1	1
			27	1	1	1	1	1
4	Stakeholder engagement and communication	28	1	1	1	1	1	
		29	1	1	1	1	1	
		30	1	1	1	1	1	

Sumber: data diolah (2024)

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada pengunjung Tanah Lot Art and Food Festival yang di dapat dari implementasi konsep manajemen event berkelanjutan yang berupa ceklis yang didesain oleh UNEP. Dalam penilaian menggunakan sistem perengkingan yang digunakan berdasarkan sisting sistem berkelanjutan dengan memberikan nilai “1” indicator yang di implementasikan dan “0” yang belum di implementasikan (Katzel, 2007) yang tidak di lakukan pada saat kegiatan Tanah Lot Art and Food Festival. Memiliki akses yang baik (idealnya dalam berjalan kaki) koneksi ke angkutan umum dan ke pusat kota, mengoperasikan kendaraan hemat bahan bakar, Management mendorong perusahaan catering dan makanan dan pemasok minuman untuk menggunakan efisien dan kendaraan rendah emisi dan untuk mengatasi efisiensi transportasi, management meminimalkan jumlah daging dan susu produk, dan selalu menawarkan setidaknya satu pilihan vegetarian, management menggunakan es

tidak dalam jumlah banyak, sudah tidak menggunakan barang sekali pakai seperti (glass plastik, botol plastik), menyediakan botol daur ulang untuk peserta, pengumuman tentang praktik berkelanjutan sepeti petunjuk daur ulang, registrasi sudah tidak menggunakan kertas, asisten apabila ada penyandang dissabilitas yang hadir, menyediakan shuttle bus untuk para pendatang, bekerja sama dengan taxi yang ramah lingkungan (menggunakan mobil/Motor Listrik) dan barang yang dikirimkan menggunakan pengiriman yang ramah lingkungan. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa bidang ekonomi dan sosial sudah di implementasikan sedangkan bidang lingkungan belum sempurna dalam pengimplementasian manajemen event berkelanjutan terutama penghematan energi, meminimalkan emisi dan meminimalkan dampak sampah yang terjadi.

teknologi hemat energi seperti penggunaan lampu sensor dan memberikan edukasi kepada pengunjung dan pedagang tentang penggunaan energi yang efisiensi. Mendorong penggunaan kendaraan ramah lingkungan bagi pengunjung dan pedagang seperti penggunaan transportasi listrik dan transportasi umum.

REFERENSI

- Anggraini, K. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Penyelenggaraan Event Dan Festival Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Netnografi Komunikasi*, 2(1), 27–35.
- AZWAR, H. (2018). *The Potential Development Of Tourism Attraction In Tourism Destination Of Ikan Sakti Sungai Janiah, SUBDISTRICT BASO, DISTRICT AGAM, WEST SUMATRA*.
- Katzel, C. T. (2007). *Event greening: Is this concept providing a serious platform for sustainability best practice*. Stellenbosch: University of Stellenbosch.
- Mamonto, N., Sumampow, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Mende, V. C., Kainde, Q. C., & Sangkop, F. I. (2023). Virtual Tour Pariwisata Kelurahan Lahendong Berbasis Web Menggunakan Metode Prototyping. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 187–199.
- Nadya Priscilla Nauli. (2020). Konsep Perencanaan Festival Musik Untuk Anak-Anak Di Sma Teruna Muda Cibubur. *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3 No 2(Vol. 3 No. 2 (2020): Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi), 201–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.772>
- Saepulloh, A., & Adeyadi, M. (2019). Aplikasi Scanner Berbasis Android Untuk Menampilkan Data Id Card Menggunakan Barcode. *Jurnal Manajemen Dan Teknik Informatika (JUMANTAKA)*, 3(1).
- Sukmana, E., Brahmantyo, H., & Hira, T. (2020). Analisis Potensi Wisata Berbasis Budaya dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) di Desa Budaya Lung Anai, Kutai Kartanegara. *Edutourism Journal Of Tourism Research*, 1(1), 1–11.

BIODATA PENULIS

Marmaiyatno, Sebagai Dosen D4 Pengelolaan Kovensi dan Peristiwa, Politeknik Internasional Bali.

Ganang Aditiyo Prakos, Kepala Prodi dan Dosen D4 Pengelolaan Kovensi dan Peristiwa, Politeknik Internasional Bali.

Baskoro Harwindito, Dosen D4 Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Sahid Jakarta.

A. Nyoman Sri Wahyuni, Sebagai Dosen D4 Pengelolaan Kovensi dan Peristiwa, Politeknik Internasional Bali.